



AMALAN MUHARRAM DAN ASYURA

Penyusun

Team Tarbiyah Wa Da'wah

Penulis

Team Tarbiyah Wa Da'wah

Dewan Pimpinan Pusat Rabithah Alawiyah,

Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah - Pasuruan

16 Juli 2023 Diterbitkan oleh



الهيئة المركزية للرابطة العلووية
RABITHAH ALAWIYAH

Rabithah Alawiyah 5th Floor, Jl. TB. Simatumpang No. 7A, Tanjung
Barat, Jakarta Selatan 12530

Telp. (021) 78843410, 78873420 Fax. (021) 78843374

Website: www.rabithahalawiyah.org

email: sekretariat@rabithahalawiyah.id

AMALAN MUHARRAM DAN ASYURA

Bulan Muharam dinamakan pula dengan *Syahrullah, Bulan milik Allah*. Bulan ini disandarkan kepada Allah karena kemuliaan dan keutamannya. Oleh sebab itu Imam Hasan Al-Bashri menganggapnya sebagai bulan *Haram* teragung, :

أَفْضَلُ الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ : شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Bulan haram yang paling utama adalah Bulan Allah, Muharram

Dalam kesempatan lain, beliau berkata:

إِنَّ اللَّهَ افْتَتَحَ السَّنَةَ بِشَهْرِ حَرَامٍ وَخَتَمَهَا بِشَهْرِ حَرَامٍ، فَلَيْسَ شَهْرٌ فِي السَّنَةِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ مِنَ الْمُحَرَّمِ

Sesungguhnya Allah membuka awal tahun dengan bulan haram, dan menutupnya dengan bulan haram. Maka tiada bulan dalam setahun setelah Ramadhan yang lebih agung di sisi Allah daripada Bulan Muharam.

Hari terbaik di bulan Muharam adalah sepuluh hari pertamanya, oleh sebab itu para salaf mengagungkan hari-hari tersebut, Abu Utsman An-Nahdi ra menuturkan:

كَانُوا يُعَظِّمُونَ ثَلَاثَ عَشْرَاتٍ : الْعَشْرَ الْأَخِيرَ مِنْ رَمَضَانَ، وَالْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَالْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ مُحَرَّمِ

Dahulu mereka (para salaf) mengagungkan tiga sepuluh: yaitu sepuluh hari terakhir Bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama Bulan Dzulhijjah, dan sepuluh hari pertama Bulan Muharram.

Para ulama dan salaf menganjurkan untuk banyak melakukan amal-amal saleh di sepanjang Bulan Muharram, terutama di sepuluh hari pertamanya. Berikut ini adalah sebagian dari amal-amal yang dianjurkan para ulama untuk dilakukan di Bulan Mulia ini:

1. Doa Akhir Tahun dan Awal Tahun

Syaikh Allamah Ad-Dairabi dalam fawaidnya menukilkan dari Allamah Jamaluddiin Sibth Ibnu Jauzi dari Syaikh Umar bin Qudamah al-Maqdisi mengenai doa awal tahun dan doa akhir tahun, beliau mengatakan: “*Guru-guru kami selalu mewasiatkan untuk membaca doa ini, maka tidak pernah aku tinggalkan sepanjang hidupku.*”

Pergantian hari dalam kalender *Hijriyah* dimulai dari Maghrib. Jadi batas akhir tahun bukanlah tengah malam melainkan Maghrib malam tanggal 1 Muharam.

Berikut di antara Doa Akhir Tahun:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ * (اللَّهُمَّ) مَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ فِي السَّنَةِ الْمَاضِيَةِ وَلَمْ تَرْضَهُ * وَدَسَيْتُهُ وَلَمْ تَنْسَهُ * وَحَلَمْتُ عَنِّي مَعَ قُدْرَتِكَ عَلَى عُقُوبَتِي * وَدَعَوْتَنِي إِلَى التَّوْبَةِ بَعْدَ جِرَائِي عَلَيْكَ * (اللَّهُمَّ) إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ مِنْهُ فَاعْفِرْ لِي * (اللَّهُمَّ) وَمَا عَمِلْتُ مِنْ عَمَلٍ تَرْضَاهُ وَوَعَدْتَنِي عَلَيْهِ الثَّوَابَ وَالْغُفْرَانَ فَتَقَبَّلْهُ مِنِّي * وَلَا تَقْطَعْ رَجَائِي مِنْكَ، يَا كَرِيمُ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ * وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ *

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya. (Ya Allah) Apa yang aku lakukan di tahun kemarin yang Engkau tidak ridhoi, yang aku telah lupa sedangkan Engkau tidak pernah lupa, yang Engkau bersifat lembut kepadaku meskipun Engkau mampu untuk menghukumku, Engkau mengajakku untuk bertaubat setelah kelancanganku kepada-Mu, (Ya Allah) Aku memohon ampun kepada-Mu atasnya dan Ampunilah aku. (Ya Allah) Apa yang aku lakukan yang Engkau ridhoi, yang Engkau janjikan bagiku pahala atasnya serta pengampunan, terimalah itu dariku. Janganlah Engkau memutus

pengharapanku dari-Mu. Wahai Yang Mahamulia, Wahai Yang Maha pengasih di antara pengasih. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya.

Keterangan: Doa akhir Tahun ini dibaca tiga kali pada hari terakhir Bulan Dzul Hijjah. Maka setan akan berkata:

تَعَبْنَا مَعَهُ طَوْلَ السَّنَةِ، وَأَفْسَدَ فِعْلَنَا فِي سَاعَةٍ وَاحِدَةٍ.

“Kami bersusah-payah menggodanya sepanjang tahun, dan ia merusak pekerjaan kami hanya dalam sekejap saja.”

Adapun doa awal tahun adalah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * (اللَّهُمَّ) صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تَمْلَأُ خَزَائِنَ اللَّهِ نُورًا * وَتَكُونُ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ فَرْجًا وَفَرَحًا وَسُرُورًا * وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا * .
(اللَّهُمَّ) أَنْتَ الْأَبَدِيُّ الْقَدِيمُ الْأَوَّلُ * وَعَلَى فَضْلِكَ الْعَظِيمِ، وَكَرِيمِ جُودِكَ الْعَمِيمِ الْمُعَوَّلِ * وَهَذَا عَامٌ جَدِيدٌ قَدْ أَقْبَلَ * أَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِيهِ مِنَ الشَّيْطَانِ وَأَوْلِيَائِهِ * وَالْعَوْنَ عَلَى هَذِهِ النَّفْسِ الْأَمَّارَةِ بِالسُّوءِ * وَالْإِشْتِعَالَ بِمَا يُقَرِّبُنِي إِلَيْكَ زُلْفَى * يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ * وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ *

Artinya: Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji Bagi Allah, Tuhan semesta alam. (Ya Allah) semoga Engkau limpahkan shalawat kepada junjungan kami Muhammad dengan shalawat yang memenuhi khazanah Allah dengan cahaya. Dan yang menjadi jalan keluar, kebahagiaan dan kesenangan bagi kami dan orang yang beriman. Limpahkan pula kepada keluarga serta sahabatnya disertai keselamatan yang banyak. (Ya Allah) Engkau Yang Maha Abadi, Kekal dan Maha Awal. Di atas Anugerah-Mu yang agung serta kedermawan-Mu yang mulia yang menjadi sandaran. Ini adalah tahun yang baru tengah datang. Aku memohon kepada-Mu penjagaan di dalamnya dari setan dan para pembantunya. Aku juga

memohon pertolongan untuk menghadapi nafsu yang selalu memerintahkan keburukan. Aku memohon agar disibukan dengan apa yang dapat mendekatkan diriku kepada-Mu. Wahai Pemilik Pengagungan dan Penghormatan. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.

Keterangan: Doa awal tahun ini dibaca tiga kali selepas Maghrib malam pertama Bulan Muharram, maka Setan akan mengatakan:

إِسْتَأْمَنَ عَلَى نَفْسِهِ

Ia telah membuat aman dirinya

Dan akan diberikan kepadanya dua malaikat yang menjaganya dari setan serta pasukannya.

2. Bertaubat dan Menghindari Dosa

Hendaknya memulai tahun baru dengan taubat nasuha, untuk menghapus dosa-dosa yang telah lalu. Dan menghindari dosa dan kezaliman, sebab bulan Muharam merupakan salah satu dari empat bulan *Haram* di mana dosa di bulan ini lebih keras siksanya dari dosa di hari-hari lain. Allah ﷻ berfirman:

ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu.. (QS At-Taubah : 3)

Sahabat Ibnu Abbas ra mengatakan:

إِنَّ الْحَسَنَاتِ فِيهَا تُضَاعَفُ كَتَضَاعُفِ السَّيِّئَاتِ

Sesungguhnya kebaikan-kebaikan di dalamnya (Bulan-bulan haram) dilipatgandakan sebagaimana dilipatgandakannya keburukan.

3. Puasa

Bulan Muharram adalah bulan yang paling utama untuk berpuasa setelah Bulan Ramadhan. Para ulama mengatakan bahwa puasa yang paling utama setelah Bulan Ramadhan adalah puasa di Bulan Muharram, kemudian Rajab, kemudian Dzulhijjah, kemudian Dzulqa`dah kemudian Syakban. Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصَّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Puasa yang paling utamanya setelah Ramadhan adalah puasa di Bulan Allah yaitu Bulan Muharram. (HR Muslim)

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda:

إِنْ كُنْتَ صَائِمًا شَهْرًا بَعْدَ رَمَضَانَ، فَصُمْ الْمُحَرَّمِ، فَإِنَّهُ شَهْرُ اللَّهِ، وَفِيهِ يَوْمٌ تَابَ فِيهِ عَلَى قَوْمٍ،
وَيُتَابُ فِيهِ عَلَى آخَرِينَ

Jika engkau hendak berpuasa di suatu bulan selain Ramadhan, maka berpuasalah di Bulan Muharram. Sebab itu adalah Bulan milik Allah. Di dalamnya ada satu hari (yaitu Asyura) di mana Allah menerima taubat suatu kaum, sehingga diterimalah pula di dalamnya taubat kaum lainnya. (HR Ahmad)

Bulan Muharram sangat utama sehingga dikatakan sebagai Syahrulloh (bulan Allah). Puasa di dalamnya juga sangat besar pahalanya. Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا مِنَ الْمُحَرَّمِ فَلَهُ بِكُلِّ يَوْمٍ ثَلَاثُونَ حَسَنَةً

Siapa yang berpuasa sehari di Bulan Muharram, maka dalam setiap harinya ia mendapatkan tiga puluh kebaikan. (HR Thabrani)

Imam Ghazali menuturkan dalam kitab Ihya sebuah hadits Nabi ﷺ mengenai keutamaan puasa di Bulan Haram:

مَنْ صَامَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ شَهْرِ حَرَامِ الْحَمِيسِ وَالْجُمُعَةِ وَالسَّبْتِ كُتِبَتْ لَهُ عِبَادَةٌ سَبْعِمِائَةٍ سَنَةٍ

Siapa yang berpuasa tiga hari di bulan Haram yaitu hari Kamis, Jumat dan Sabtu maka Allah ﷻ akan menuliskan baginya ibadah selama 700 tahun. (HR Baihaqi)

4. Bacaan ketika melihat Hilal

Nabi ﷺ berkata ketika melihat Hilal (bulan sabit yang terlihat di malam awal bulan Hijriyah):

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ أَهْلُهُ بِالْأَمْنِ وَالْإِيمَانِ، وَالسَّلَامَةِ وَالْإِسْلَامِ، وَالتَّوْفِيقِ لِمَا تُحِبُّهُ وَتَرْضَاهُ، رَبَّنَا وَرَبُّكَ
اللَّهُ

Allah Mahabesar, Ya Allah jadikan hilal ini membawa keamanan dan iman, keselamatan dan Islam, serta taufiq kepada apa yang Engkau sukai dan ridohi. Tuhan kami dan Tuhan engkau (hai hilal) adalah Allah. (HR Darimi)

Dalam riwayat lain Nabi ﷺ berdoa:

هِلَالُ خَيْرٍ وَرُشْدٍ (مرتين)

(Semoga ini menjadi) Hilal kebaikan dan petunjuk (dibaca dua kali)

أَمَنْتُ بِمَنْ خَلَقَكَ

Aku beriman kepada Tuhan yang menciptakanmu (dibaca tiga kali)

(HR Abu Dawud)

Setelah membaca ini dianjurkan membaca surat Al-Mulk, karena ada riwayat yang menganjurkannya. Surat Al-Mulk adalah *munjiyat wal waqiyah* (menyelamatkan dan menjaga) Imam Subki mengatakan:

وَكَاَنَّ ذَلِكَ لِإِنَّهَا فَلَا تُؤَن آيَةٌ عَلَى عَدَدِ أَيَّامِ الشَّهْرِ، وَإِلَّا لَأَنَّ السَّكِينَةَ تَنْزِلُ عِنْدَ قِرَاءَتِهَا، وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُؤُهَا عِنْدَ النَّوْمِ..

Al-Mulk dikatakan demikian seakan karena jumlah ayatnya adalah 30 ayat sama dengan jumlah hari dalam sebulan. Juga karena ketenangan akan turun ketika membacanya. Nabi ﷺ selalu membacanya ketika hendak tidur.

Keterangan: Bacaan di atas ini dibaca setiap kali melihat hilal pada setiap bulannya. Termasuk malam pertama bulan Muharram.

5. Doa di Awal Bulan Muharam

Termasuk amal yang sangat besar faidahnya di awal Muharram adalah membaca Ayat Kursi sebanyak 360 kali, dengan membaca basmalah terlebih dahulu setiap kali membaca Ayat Kursi. Setelah selesai membaca sejumlah tersebut, hendaknya ia berdoa:

اللَّهُمَّ يَا مُحوِّلَ الأحوالِ، حَوِّلْ حَالِي إِلَى أَحْسَنِ الأحوالِ، بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا عَزِيزُ يَا مُتَعَالٍ، وَصَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

Artinya: Ya Allah Yang membolak-balikkan keadaan. Ubahlah keadaanmu kepada keadaan terbaik dengan Daya dari-Mu dan kekuatan-Mu. Wahai Yang Maha Mulia, Wahai Yang Maha Tinggi. Dan semoga Allah ﷻ melimpahkan shalawat serta salam kepada junjungan kami Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.

Faidah dari amalan ini sangat besar. Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan ra sebagaimana dituliskan dalam Safinah-nya mengatakan: Sebagian ulama mengatakan siapa saja yang membaca pada awal Muharram ayat

kursi sebanyak 360 kali beserta basmalah setiap kalinya maka bacaan itu akan menjadi pelindung yang kokoh dari setan yang terkutuk di tahun itu. Di dalamnya juga ada faidah-faidah yang tidak dapat dihitung dan tidak terbatas. Guru beliau yaitu Syaikh Utsman Ad-Dimyati selalu konsisten melakukan hal itu.

Dikatakan juga oleh sebagian ulama bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi sebanyak 360 kali di awal Muharam dengan basmalah di setiap kalinya kemudian ia membaca doa tadi maka ia akan dijaga dari hal yang tidak ia sukai sepanjang tahun.

6. Tulisan Basmallah

Di antara faidah yang telah teruji kebenarannya sebagaimana disebutkan dalam Kitab *Na'tul Bidayat* bahwa siapa yang menulis basmalah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) dengan tulisan yang jelas sehingga bulatan mim terlihat. Ditulis di hari pertama bulan Muharam sebanyak 113 kali maka yang membawa tulisan itu tidak akan mendapati hal yang tidak ia sukai, tidak pula keluarganya sepanjang hidup. Jika ia bertemu pejabat zalim maka ia akan aman dari kejahatannya *wallahu a'lam* mengenai rahasianya.

Penting: Karena tulisan ini mengandung nama Allah ﷻ, maka hendaknya diletakan di tempat yang layak dan tidak dibawa masuk ke kamar kecil.

Termasuk faidah yang lain adalah menulis ayat:

أَفَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا بَيَاتًا وَهُمْ نَائِمُونَ (97) أَوَأَمِنَ أَهْلُ الْقُرَىٰ أَنْ يَأْتِيَهُمْ بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يُلْعَبُونَ (98) أَفَأَمِنُوا مَكْرَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَاسِرُونَ

Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur? Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa

aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain? Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiada yang merasa aman dan azab Allah kecuali orang-orang yang merugi. (QS Al-A`raf: 97-99)

Apabila ingin agar rumah anda aman dari hewan-hewan yang biasa mengganggu. Tulislah ayat ini pada suatu kertas pada hari pertama bulan Muharam kemudian bilas dengan air. Bilasannya dipercikkan ke pojok-pojok kamar atau rumah. Dengan izin Allah maka rumah akan menjadi aman dari hewan-hewan pengganggu.

Amalan Hari Asyura (10 Muharram)

Pada bulan Muharram terdapat satu hari yang sangat istimewa, yaitu Hari Asyura (10 Muharram). Banyak peristiwa bersejarah terjadi di hari ini, seperti selamatnya Nabi Musa dari tentara Fir'aun, berlabuhnya Perahu Nabi Nuh di Bukit Judiy, dan lain-lain. Dalam sebuah riwayat disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْبَاسٍ مِنَ الْيَهُودِ قَدْ صَامُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ فَقَالَ مَا هَذَا مِنَ الصَّوْمِ قَالُوا هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي نَجَّى اللَّهُ مُوسَى وَبَنِي إِسْرَائِيلَ مِنَ الْغَرَقِ وَغَرَّقَ فِيهِ فِرْعَوْنَ وَهَذَا يَوْمٌ اسْتَوَتْ فِيهِ السَّفِينَةُ عَلَى الْجُودِيِّ فَصَامَهُ نُوحٌ وَمُوسَى شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا أَحَقُّ بِمُوسَى وَأَحَقُّ بِصَوْمِ هَذَا الْيَوْمِ فَأَمَرَ أَصْحَابَهُ بِالصَّوْمِ

Dari Abi Hurairah ra berkata : Nabi ﷺ melewati sekelompok orang Yahudi yang sedang berpuasa di hari Asyura. Nabi bertanya : “Puasa apa ini?” Mereka menjawab : “Ini adalah hari dimana Allah menyelamatkan Musa dan Bani Israil dari tenggelam, dan menenggelamkan Fir'aun. Dan hari ini juga adalah hari merapatnya bahtera (Nabi Nuh) di bukit Judiy. Maka Nabi Nuh dan Nabi Musa berpuasa sebagai rasa syukur kepada Allah ﷻ”. Lalu Nabi berkata : “Saya lebih berhak dari Nabi Musa dan lebih berhak untuk berpuasa di hari ini.” Nabi pun memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa.(HR Ahmad)

Banyak amalan-amalan yang dianjurkan untuk dilakukan pada hari yang diberkahi ini. Di antaranya adah:

1. Menghidupkan Malam Asyura Dengan Ibadah

Dianjurkan menghidupkan malam ini dengan ibadah. Malam Asyura termasuk malam yang agung, di dalamnya terdapat banyak pemberian *rabbani*, anugerah, dan kebaikan. Maka dianjurkan menghidupkan

malam ini terutama dengan membaca Al-Qur'an dan memperbanyak doa dan dzikir.

2. Puasa Sunah Asyura

Disunahkan bagi setiap orang yang memiliki kesanggupan untuk berpuasa di hari ini. Hari Asyura adalah hari di mana Allah menerima taubat umat-umat terdahulu, memenangkan para nabi serta memusnahkan musuh mereka. Oleh sebab itu disunahkan berpuasa di Hari Asyura sebagai wujud syukur atas anugerah Allah kepada para nabi terdahulu. Rasulullah ﷺ pernah ditanya mengenai puasa Asyura, beliau bersabda:

يُكَفِّرُ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ

(Puasa Asyura) dapat menghapus dosa tahun yang lalu. (HR Muslim)

Perhatikan bagaimana Allah ﷻ memberikan kesempatan kepada kita untuk memulai awal tahun baru ini dengan lembaran amal yang bersih dari dosa. Hanya dengan berpuasa di Hari Asyura, Allah ﷻ akan menghapuskan dosa yang telah kita lakukan dalam setahun lalu. Maka janganlah kita sia-siakan kesempatan ini. Para sahabat begitu bersemangat untuk melakukan puasa Asyura, sehingga sebagian mereka mengajak anak-anak mereka berpuasa untuk mendapatkan keutamaan hari yang mulia ini. *Shahabiyah* Rubayi' binti Muawwidz berkata:

فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ، وَنُصَوِّمُ صِبْيَانَنَا، وَنَجْعَلُ لَهُمُ اللَّعْبَةَ مِنَ الْعِهْنِ، فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ
أَعْطَيْنَاهُ ذَلِكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

Setelah itu (adanya anjuran Nabi ﷺ), kami berpuasa di hari itu (Asyura) dan kami mengajak anak-anak kami untuk berpuasa. Kami membuat mainan dari kain wol untuk mereka. Jika seorang dari

mereka meminta makanan, kami berikan mainan itu sampai tiba waktu berbuka. (HR Bukhari-Muslim)

Catatan:

- Niat puasa Asyura di antaranya:

تَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ سُنَّةِ عَاشُورَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى

Saya niat puasa esok hari untuk menunaikan sunah Asyura, dilaksanakan karena Allah ﷻ.

- Puasa Asyura adalah puasa sunah, maka niatnya tidak wajib dilakukan di malam hari. Dianjurkan untuk berniat di malam hari, tetapi jika terlewat, ia boleh meniatkan di pagi hari sebelum datang waktu Dzuhur asalkan ia belum melakukan hal yang membatalkan puasa.
- Jika Hari Asyura bertepatan dengan hari Senin atau Kamis, Anda bisa meniatkan beberapa puasa di hari itu yaitu: Puasa Asyura, Muharram, dan puasa Senin/Kamis. Dengan begitu Anda mendapatkan pahala dua puasa.
- Jika Anda memiliki hutang Puasa Ramadhan, Anda bisa menambahkan niat qadha Ramadhan berdasarkan pendapat yang paling shahih dari dua pendapat yang ada dalam Madzhab Syafii. Tentunya jika demikian, niatnya harus dilakukan di malam hari, sebab qadha Ramadhan termasuk puasa wajib.
- Dianjurkan pula untuk berpuasa di hari ke sembilan Muharram (Tasu'a) dan hari ke sebelas Muharram untuk menyelisihi Ahlul Kitab. Ketika disebutkan bahwa Hari Asyura adalah hari yang diagungkan oleh kaum Yahudi dan Nashrani di masa itu, Nabi ﷺ bersabda :

فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ صُمْنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ

Jika datang tahun yang akan datang, Insya Allah, kita akan berpuasa di hari ke sembilan. (HR Muslim)

Dalam riwayat lain, Nabi ﷺ bersabda:

صُومُوا يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَخَالِفُوا الْيَهُودَ، صُومُوا قَبْلَهُ يَوْمًا، أَوْ بَعْدَهُ يَوْمًا

Berpuasalah di Hari Asyura, dan selisihilah kaum Yahudi. Berpuasalah sebelumnya sehari atau setelahnya sehari. (HR Ahmad dan Ibnu Khuzaimah)

3. Menambahkan Nafkah Keluarga Bagi Yang Mampu

Dianjurkan apabila ia memiliki kelapangan rizki untuk memberikan tambahan nafkah untuk keluarganya. Tambahan itu bisa berupa menyediakan makanan dan minuman yang lebih istimewa dibandingkan hari biasa, atau kebutuhan lainnya. Diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ وَسَّعَ عَلَى أَهْلِهِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَائِرَ سَنَتِهِ

Barang siapa yang memberikan kelapangan atas keluarganya pada hari Asyura maka Allah akan melapangkannya penghidupannya sepanjang tahun. (HR Ibnu Khuzaimah)

4. Amalan Lain

Terdapat amalan-amalan lain yang dianjurkan di Hari Asyura. Sebagian disebutkan dalam dalam hadits-hadits dhaif, sebagian lagi tidak disebutkan dalam hadist akan tetapi diamalkan oleh para salaf yang saleh. Semua itu adalah amal saleh, amal saleh bisa dilakukan setiap hari secara umum dan di hari-hari mulia secara khusus, termasuk di Hari Asyura. Di antaranya adalah:

- Melakukan shalat sunah empat rakaat (bisa diniatkan Shalat Tasbih), dengan membaca 51 kali surat Al-Ikhlas dalam setiap rakaatnya.
- Mengunjungi para ulama, orang saleh, dan orang-orang mulia.

- Menjenguk orang-orang sakit di rumah sakit atau di kediaman mereka. Ini adalah perbuatan yang baik bagi yang mampu, karena dapat membantu mengingat kematian.
- Bercelak. Menurut pendapat yang muktamad (dijadikan sandaran), anjuran bercelak tidak dikhususkan untuk hari tertentu. Bercelak disunahkan dilakukan sebelum tidur. Akan tetapi banyak orang saleh menganggap baik untuk bercelak pada hari Asyura.
- Mengusap kepala anak-anak yatim. Carilah anak yang belum baligh, usaplah kepalanya dengan sepenuh kasih sayang, maka Allah ﷻ akan mencatat berbagai kebaikan dalam setiap rambut yang Anda usap. Dalam sebuah hadits, Nabi ﷺ bersabda

مَنْ مَسَحَ رَأْسَ يَتِيمٍ لَمْ يَمْسَحْهُ إِلَّا لِلَّهِ كَانَ لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ مَرَّتْ عَلَيْهَا يَدُهُ حَسَنَاتٌ،
وَمَنْ أَحْسَنَ إِلَى يَتِيمَةٍ أَوْ يَتِيمٍ عِنْدَهُ كُنْتُ أَنَا وَهُوَ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ، وَقَرَنَ بَيْنَ أُصْبُعَيْهِ
السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

Siapa yang mengusap kepala anak yatim hanya karena Allah, maka baginya dalam setiap rambut yang diusap oleh tangannya terdapat berbagai kebaikan. Siapa yang berbuat baik kepada anak yatim perempuan atau lelaki yang ada di sisinya, maka Aku dan dia di surga seperti dua jari ini (lantas Beliau ﷺ menyangkan jari telunjuk dan jari tengahnya) (HR Ahmad)
Nabi ﷺ juga bersabda kepada salah seorang sahabatnya:

إِنْ أَرَدْتَ أَنْ يَلِينَ قَلْبُكَ، فَأَطْعِمِ الْمَسْكِينِ، وَأَمْسَحْ رَأْسَ الْيَتِيمِ

Jika engkau ingin melembutkan hatimu, berilah makan kepada orang miskin dan usaplah kepada anak yatim. (HR Ahmad)

Terdapat juga hadits:

خَيْرُ بَيْتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ يَتِيمٌ يُحْسَنُ إِلَيْهِ، وَشَرُّ بَيْتٍ فِي الْمُسْلِمِينَ بَيْتٌ فِيهِ
يَتِيمٌ يُسَاءُ إِلَيْهِ

Sebaik-baiknya rumah adalah rumah orang beriman yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan baik dan seburuk buruknya rumah orang beriman adalah rumah yang di dalamnya terdapat anak yatim yang diperlakukan buruk. (HR Ibnu Majah)

Catatan: Cara mengusap kepala anak yatim menurut Imam Al-Munawi dalam *Faidhul Qadir* adalah dengan mengusapnya dari bagian atas kepala ke depan. Sedangkan anak lain diusap dengan cara yang berlawanan, yakni dari depan ke bagian atas kepala. Disebutkan pula, bahwa dianjurkan untuk berdoa ketika mengusap kepala anak yatim:

جَبَّرَ اللهُ يُتَمِّكَ، وَجَعَلَكَ خَلْفًا مِنْ أَيْبِكَ

Semoga Allah memberikan ganti atas keyatimanmu, dan menjadikanmu pengganti (yang baik) bagi ayahmu,

Penting: Dalam memberi santunan anak yatim, hendaknya santunan tidak dikhususkan untuk anak yatim, tetapi juga menyertakan keluarganya. Jika santunan itu dikhususkan untuk anak yatim, maka ibu atau perawatnya haram untuk ikut memakannya, padahal umumnya mereka juga termasuk orang yang membutuhkan.

- Bersedekah. Dianjurkan juga bersedekah kepada orang-orang yang membutuhkan. Sedekah dianjurkan kapan saja, akan tetapi jika dilakukan di hari yang mulia seperti hari Asyura itu lebih utama.
- Mandi. Mandi disunahkan setiap hari untuk menjaga kebersihan, dan di setiap Jumat untuk menghadiri Shalat Jumat. Dianjurkan pula mandi pada hari Asyura sebagaimana dijelaskan dalam sebagian hadits dhaif.
- Memotong kuku.
- Di Hari Asyura dianjurkan membaca Surat Al-Ikhlâs seribu kali dan ayat kursi 360 kali. Pembacaan ini dapat mendatangkan berbagai faidah dalam agama dan dunia, serta dapat menjaga

dari musuh dan penyakit-penyakit dan bencana-bencana lainnya.

Sebagian ulama mengumpulkan amalan-amalan ini dalam sebuah syair:

في يوم عاشوراء عشرٌ تتَّصل ... • ... بها اثنتان ولها فضلٌ نُقِلُ

Pada hari Asyura terdapat sepuluh amal yang bersambung dengan dua amal (menjadi 12 amal) yang memiliki keutamaan sebagaimana telah diriwayatkan.

صُمَّ صَلَّ زُرَّ عَالِمًا عُدَّ وَاكْتَجِلَ ... • ... رَأْسَ الْيَتِيمِ امْسَحْ تَصَدَّقْ وَاغْتَسِلْ

Berpuasalah, shalat, kunjungi ulama, jenguklah orang sakit, serta bercelaklah. Usaplah kepala anak yatim, bersedekahlah, dan mandi.

وَسَّعَ عَلَى الْعِيَالِ قَلَمٌ ظُفْرًا ... • ... وَسُورَةَ الْإِخْلَاصِ قُلُّ أَلْفًا تَصِلُ

Lapangkan rizki keluarga, serta potonglah kuku, dan bacalah Surat Ikhlas sebanyak 1000 kali, dan sambunglah (silaturahmi)

Sebagian ulama lain menambahkan:

- Mendamaikan antara dua orang yang berselisih
- Memberi makanan berbuka bagi yang berpuasa
- Mengunjungi saudara di jalan Allah
- Memuliakan kedua orang tua dan berbakti kepada mereka
- Mengiringi jenazah
- Menyingkirkan gangguan yang ada di jalan
- Menahan emosi
- Memaafkan orang yang zalim
- Banyak melakukan shalat sunah
- Banyak berdzikir

5. Memperbanyak Doa dan Ibadah Di Siang dan Malam Asyura

Malam Asyura hendaknya diramaikan dengan berbagai ibadah sesuai kemampuan dan kekuatan kita, karena malam ini termasuk malam yang mustajab. Pada hari Asyura juga dianjurkan untuk berusaha membuat bahagia saudara sesama muslim.

Para salaf yang saleh telah menyusun doa-doa khusus untuk dibaca pada malam dan siang Hari Asyura. Sebagian doa ini terdapat dalam hadits yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ, dan sebagiannya dibuat oleh sebagian orang shaleh. Di antara doa yang dibaca di Hari Asyura adalah:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Cukuplah Allah bagi kami. Dia sebaik-baik yang disertai urusan. Dia sebaik-baik pemilik, dan sebaik-baik penolong.

Faidah: Dibaca tujuh puluh kali, maka Allah akan menjauhkannya dari keburukan sepanjang tahun itu.

Terdapat pula doa yang diajarkan para salaf yaitu:

(سُبْحَانَ اللَّهِ) مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا، وَزِينَةَ الْعَرْشِ.

(وَالْحَمْدُ لِلَّهِ) مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا، وَزِينَةَ الْعَرْشِ.

(وَاللَّهُ أَكْبَرُ) مِلْءَ الْمِيزَانِ، وَمُنْتَهَى الْعِلْمِ، وَمَبْلَغَ الرِّضَا، وَزِينَةَ الْعَرْشِ. لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنجَا مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ.

(سُبْحَانَ اللَّهِ) عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَثْرِ، وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا.

(وَالْحَمْدُ لِلَّهِ) عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَثْرِ، وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا.

(وَاللَّهُ أَكْبَرُ) عَدَدَ الشَّفْعِ وَالْوَتْرِ، وَعَدَدَ كَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ كُلِّهَا.

أَسْأَلُكَ السَّلَامَةَ بِرَحْمَتِكَ، يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Faedah: *Siapa yang membaca bacaan ini pada Hari Asyura, maka hatinya tidak akan mati.*

Masih banyak doa dan amalan lain yang dianjurkan dilakukan pada Hari Asyura.

Di antara Adat Sadah Baalawi Di Tarim Pada Hari Asyura

1. Majelis Pembacaan Keutamaan Hari Asyura

Diadakan majelis di sore hari kesembilan Muharram untuk membaca Keutamaan Hari Asyura di Masjid Syaikh Arif Billah Husain bin Abdullah Balhaj Bafadhal *rahimahullah*, di masjid yang dikenal dengan Syukrah. Majelis ini dihadiri oleh banyak orang dan selesai menjelang Maghrib.

Setelah itu, para hadirin beralih ke Masjid Al Abi Alawi untuk menghadiri bacaan yang sama setelah Shalat Isya di Malam tersebut.

2. Majelis Pembacaan Keutamaan Asyura di Masjid Baalawi

Setelah Shalat Isya pada malam kesepuluh Muharam, diadakan majelis pembacaan Asyura Al-Kubra di Masjid Al Abi Alawi. Imam masjid membaca bacaan khusus tentang keutamaan hari Asyura dari Khutbah Syaikh Syuaib Al-Harifisyi *rahimahullah*.

Setelah itu, Imam membaca tartib Fatihah dan berdoa kepada Allah. Acara dilanjutkan dengan membaca tahlil dan doa Wahbah. Selanjutnya Mualim Baghuraib akan membaca kasidah keagamaan, Acara diakhiri dengan tartib Fatihah.

3. Majelis Sore Asyura

Pada waktu Ashar Hari Asyura, diadakan majelis umum di kediaman salah seorang tokoh terpendang, seperti misalnya kediaman Habib Alwi bin Abdullah Bin Syihab *radhiyallahu anhu*. Mereka membaca sebagian kalam beliau, dan qashidah. Majelis ditutup dengan pembacaan Al-Fatihah dan doa. Setelah itu para hadirin pergi ke tempat masing masing.

Mereka biasanya bangkit untuk menziarahi para ulama yang saleh, dan tokoh kota Tarim, terutama tokoh yang sudah tidak dapat pergi keluar rumah karena sakit atau sudah tua. Demikian pula mereka saling

bersilaturahmi, menjenguk yang sakit, dan bersiap untuk berbuka puasa.

4. Amalan Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi

Di antara amalan Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi pada Hari Asyura adalah: membaca Al-Fatihah dan Surat Yasin dengan niat mendapatkan jalan keluar yang segera, kelembutan yang menyeluruh, serta pertolongan bagi Islam dan umat Islam. Lantas membaca Qashidah *Ya Arhamar Rahimin* karya Habib Abdullah bin Husain Bin Thahir.

Demikian sebagian dari amalan yang dianjurkan di Bulan Muharram dan di Hari Asyura, semoga kita semua dapat mengamalkannya. *Aamiin ya Rabbal Alamiin..*

سبحانك اللهم وبحمدك أشهد ألا إله إلا أنت أستغفرك وأتوب إليك

وصلى الله وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين والحمد لله رب العالمين